

## **ABSTRAK**

### **PERBANDINGAN ANTARA *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**Oleh**

**SORAYA AYU PRATIWI**

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Jenis bank di Indonesia ada dua macam yaitu bank konvensional dan bank syariah. Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan prinsip yang digunakan. Bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga dalam operasi dan berprinsip meraih keuntungan yang sebesar-besarnya, selain itu pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) sedangkan pada bank konvensional tidak ada.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas hasil pengukuran kinerja keuangan Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia dengan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA). Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat perbedaan yang signifikan antara EVA dan ROA pada kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membandingkan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilakukan dengan menggunakan uji dua beda rata-rata (*Pair Sample T-Test*).

Bank yang diteliti adalah Bank Syariah yang terdaftar di BI, dari 10 Bank yang terdaftar di BI terdapat 7 bank syariah yang diteliti dalam penelitian ini. Tujuh bank syariah tersebut adalah Bank BCA, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Panin, Bank BNI, Bank Muamalat dan Bank Mega. Dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) memiliki nilai .001, karena nilai Sig. (2-tailed)  $.001 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam menilai kinerja perbankan syariah menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA). Dilihat dari sisi perkembangannya metode *Economic Value Added* (EVA) dinilai lebih menguntungkan karena secara rata-rata dalam

periode lima tahun EVA bernilai positif sedangkan ROA perkembangannya fluktuatif dan cenderung negatif.

Metode *Economic Value Added* (EVA) dinilai lebih menguntungkan juga karena penilaian kinerja dengan menggunakan EVA membantu para manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik, mengidentifikasi kesempatan-kesempatan untuk meningkatkan kinerja dan mempertimbangkan benefit jangka panjang dan jangka pendek untuk perusahaan, sedangkan metode *Return On Assets* (ROA) dinilai kurang menguntungkan karena rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana sehingga keputusan-keputusan yang meningkatkan *Return On Assets* (ROA) suatu pusat investasi dapat menurunkan laba secara keseluruhan.

Ada beberapa hal yang dapat disarankan untuk pihak perusahaan diharapkan mampu mengelola modal sendiri untuk mencapai laba yang maksimal, perusahaan seharusnya melakukan analisis laporan keuangan secara keseluruhan secara rutin dan untuk investor diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor serta jadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya.

**Kata Kunci : *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA) dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.**